BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan masa krusial dalam kehidupan seorang anak sekaligus masa keemasan yang hanya terjadi satu kali dalam tahap perkembangannya.[1] Di masa itu anak harus di tanamkan cinta tanah air, dikarenakan karakter cinta tanah air harus dilakukan sejak usia dini, melalui kegiatan *Javanese day* di Ra Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk. Program yang berlangsung sejak tahun 2020.

Pendidikan anak usia dini adalah pengajaran untuk anak-anak hingga usia delapan tahun. Seseorang pada usia awal sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat untuk masa depannya. Kelompok usia anak usia dini sedang melalui masa pertumbuhan dan perkembangan yang khusus, dengan pola pertumbuhan dan perkembangan tertentu, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosional, bahasa, dan komunikasi yang semuanya sejalan dengan tahap perkembangan anak. Karena anak kecil pada dasarnya adalah peniru dan akan mengikuti apa yang mereka lihat dan dengar, tanggung jawab Anda sebagai pendidik untuk memberikan contoh yang positif.[2] Oleh karena itu, dengan menggunakan kegiatan

---

"[1]Sigit Dwi Kusrahmadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 8, no. 1 (2008), https://doi.org/10.21831/hum.v8i1.21003.

[2] Shofia Maghfiroh dan Dadan Suryana, "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini" 5 (2021).

keseharian jawa yang tercantum dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, penelitian ini dilakukan untuk membangkitkan, menggerakkan, dan menanamkan karakter cinta tanah air sejak dini. Agar anak tidak kehilangan kebudayaannya dan tumbuh rasa cinta tanah air dalam jiwanya, maka pengenalannya dilakukan sedini mungkin melalui pembiasaan di sekolah.

Selain memberikan informasi dan kemampuan untuk memajukan bangsa dan negara, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan merupakan komponen utama dalam mewujudkan rasa cinta tanah air. Kecintaan terhadap tanah air ini dapat ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di rumah maupun di sekolah. Seseorang harus dididik untuk mencintai tanah air sejak dini dengan cara menanamkan ilmu pengetahuan, belajar dari budaya lokal dan nilai-nilai sejarah, serta melalui moralitas lagu-lagu nasional yang mempunyai kekuatan untuk membangkitkan rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air juga dapat ditanamkan melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Sebagai pewaris negara, ia harus mampu menerapkan nilai-nilai dan perilaku yang bermanfaat bagi semua orang.[3]

Akibat masuknya berbagai budaya barat atau budaya lain, budaya lokal khususnya di Pulau Jawa telah kehilangan banyak keunikannya. Banyak anak-anak di era milenial ini yang lebih cinta dengan budaya asing dibandingkan dengan budaya sendiri. Karena mereka menganggap budaya asing lebih menarik, khas, dan beragam, masyarakat Indonesia mempunyai ketertarikan

[3] Rini Anggraeni dan Budi Rahman, "Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 2 (14 Juli 2023): 96–101, https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7346.

yang lebih besar terhadap budaya tersebut. Pengawasan, bimbingan, dan paparan budaya nasional oleh orang tua dan guru berkurang, klaim Nahak (2019). Karena mereka percaya bahwa budaya asing dapat membantu anak-anak negaranya sukses di kancah internasional, maka orang tua dan pendidik lebih mendukung anaknya belajar budaya asing.[4]

Menanamkan rasa cinta tanah air pada anak sejak dini mengandung arti bahwa kebudayaan bersifat dinamis dan selalu berubah. Selain itu, proses sosialisasi budaya akan tertunda dan siswa pada akhirnya akan melupakannya jika para pelaku budaya tidak diberi kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya melalui kurikulum pendidikan. Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, anak perlu memahami dan menerapkan budaya lokal secara utuh dan beretika serta mengetahui kontur luasnya.

Tujuan dari pemanfaatan kegiatan *Javanese day* adalah untuk membantu anak-anak mendapatkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap bangsanya dengan membantu mereka memahami budaya mereka melalui pembelajaran langsung. Perhatian dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti acara *Javanese day* merupakan salah satu aspek yang akan mempengaruhi rasa cinta tanah air; mereka akan melakukannya dengan penuh riang dan bertanggung jawab.

Kajian ini penting untuk dilakukan dalam rangka memperkenalkan budaya lokal kepada anak usia dini, yang tidak hanya mencakup unsur seni

[4] Hildgardis M.I Nahak, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, No. 1 (25 Juni 2019): 65–76, https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76."

tetapi juga berbagai unsur lain seperti tari, pakaian adat, masakan khas, Bahasa daerah, pola pikir, hukum, konvensi, dan lain-lain. Dan bahkan karakter sosial. Kurikulum prasekolah memasukkan kegiatan *Javanese day*, sebuah topik budaya lokal, untuk melakukan pengenalan.

Topik penelitian penulis "Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" adalah RA Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk. Studi Kasus Kegiatan *Javanese Day* di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk. Penelitian Atika (2019), "Penerapan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air" mendukungpenelitian ini. Menurut penelitian, ada beberapa cara untuk menanamkan pendidikan karakter pada usia muda, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Pendidikan karakter khususnya harus fokus pada pengajaran cintatanah air. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa latihan Penguatan Moral dapat menumbuhkan rasa cinta nasionalisme.[5]

Di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, terdapat lembaga resmi RA Ainul Huda. Peneliti memilih lembaga RA Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk sebagai tempat penelitian karena sejak tahun 2020 lembaga RA ini menjadi satu-satunya penyelenggara program *Javanese day* di kecamatan Ngronggot. Program ini berjalan lancar dan menjadi jadwal rutin yang dilaksanakan pada hari Rabu. Para pendidik di RA Ainul Huda mengklaim bahwa *Javanese day* akan menanamkan semangat cinta tanah air

"[5]Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Dan Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Mimbar Ilmu* 24, No. 1 (2019): 105–13,

pada anak-anak, yang merupakan salah satu ciri khas program ini. Oleh karena itu, metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu, permasalahan penelitian ini adalah sikap anak-anak yang meremehkan budaya lokal kita. Hal ini terlihat dari sebagian anak yang lebih memilih makan masakan modern dibandingkan makanan tradisional, menyanyikan lagu yang tidak sesuai dengan usianya, dan perilaku lainnya. Untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap tradisi budaya Indonesia pada generasi muda, maka penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada diri mereka sejak dini. Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan guru kelas A dan B bahwa anak-anak belum sepenuhnya mengetahui budaya daerah kita.[6]

Rasa cinta tanah air akan tertanam dalam diri anak-anak dan akan selalu dikenang seiring dengan perkembangan zaman, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendidik generasi muda bahwa sebagai warga negara yang baik, kita harus selalu menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia.

Topik skripsi "Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Lembaga PAUD, Studi Kasus Kegiatan *Javanese Day* Di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk." berdasarkan uraian di atas peneliti membuat judul tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana karakter cinta tanah air anak usia dini di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk?

[6] Ibu Muslimatin, wawancara, 7 April 2024.

2. Bagaimana praktik budaya lokal melalui program *Javanese day* untuk membentuk cinta tanah air pada anak usia dini di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk
2. Mendeskripsikan praktik budaya lokal untuk membentuk karakter cinta tanah air melalui program *Javanese day* di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk

D. Kegunaan penelitian

Penelitian terkait tentang membentuk cinta tanah air di lembaga PAUD studi kasus kegiatan *Javanese day* di Ra Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk ini diharapkan membawa manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Untuk menggembangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan karakter cinta tanah air yang berhubungan dengan peningkatan potensi belajar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang budaya lokal untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui program *Javanese day* pada Pendidikan anak usia dini

b. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama Pendidikan karakter sehingga diharapkan bisa meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini

c. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai pembenahan untuk pembelajaran anak usia dini, terutama pada Pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk meningkatkan pemahaman dan memperoleh wawasan di lapangan, definisi operasional harus diterapkan. Dengan cara ini pembaca akan lebih mudah memahami arah penelitian. Berikut definisi operasional dari judul tersebut di atas:

1. Karakter cinta tanah air

Karakter cinta tanah air adalah bersikap baik hati, menghargai, mencintai tanah air, dan rela berkorban demi bangsa dan tempat kelahiran. Menghargai hasil pertanian dalam negeri, bekerja keras di bangku sekolah untuk memajukan negeri dan negara, menjaga kelestarian lingkungan hidup, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, serta mengenal daerah sendiri adalah contoh dari mencintai tanah air. Kehidupan sehari-hari masyarakat merupakan cerminan kecintaan mereka terhadap negara asalnya. Anak-anak Indonesia wajib menyelesaikan pendidikannya karena menanamkan dalam diri mereka

nilai-nilai karakter cinta dan hormat terhadap sesama bangsa Indonesia.[7] Karakter cinta tanah air dapat ditanamkan sejak anak usia dini agar rasa cinta tanah air tertanam dihatinya dan dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa serta negaranya, rasa cinta tanah air dapat pula ditanamkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

2. Pendidikan anak usia dini

Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan tinggi. Menurut psikologi perkembangan, tahun-tahun awal seorang anak tidak dapat mencakup jangka waktu yang lebih pendek dari usia 0 hingga 8 tahun.

Selain pendidikan anak usia dini, pengembangan anak usia dini mengacu pada inisiatif masyarakat dan atau pemerintah yang bertujuan membantu anak-anak muda dalam mewujudkan potensi mereka secara maksimal di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan, gizi, dan kesehatan. [8]

---

[7] Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Dan Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Mimbar Ilmu* 24, No. 1 (2019): 105–13,"

"[8] Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 192–209.

3. *Javanese day* (budaya lokal)

Javanese day atau bisa disebut dengan budaya lokal adalah suatu kegiatan yang diterapkan pada suatu Lembaga Pendidikan terutama di Lembaga paud. Yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan ada tari tradisional, berbahasa jawa, bernyanyi tradisional, makan makanan tradisional, permainan tradisional, nilai-nilai berbudaya dan memperingati hari-hari besar nasional. Hal ini bertujuan untuk membantu anak mengenali dan menghargai budayanya. Selain itu, pembelajaran yang kaya akan budaya memungkinkan anak untuk membuat hubungan yang kuat dengan lingkungan.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian yang peneliti lakukan tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas topik " Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Lembaga Paud Studi Kasus kegiatan *Javanese day* di RA Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk". Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik yang relevan, sebagai berikut:

1. “Pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis budaya lokal di SD Kota Metro.” Penelitian ini fokus pada bagaimana pengembangan budaya lokal dimanfaatkan dalam pembelajaran terpadu. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, masih perlu dilakukan pembinaan terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal dan materi kearifan lokal

lampung yang berkaitan dengan prinsip hidup "Piil Pesenggiri".[9] Penelitian penulis dan penelitian terdahulu serupa, keduanya bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada siswa sekolah dasar di wilayah metropolitan. Selain itu, ada perbedaan dalam tugas dan metode yang digunakan.

2. "Penerapan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air." Kajiannya menekankan perlunya pendidikan karakter, khususnya di bidang patriotisme, ditanamkan pada anak sejak dini. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana inisiatif peningkatan pendidikan karakter dapat meningkatkan kecintaan terhadap nasionalisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Pandean Lamper 04 Semarang membantu masyarakat mengembangkan rasa cinta terhadap negaranya.[10] Tujuan penelitian penulis maupun penelitian-penelitian terdahulu adalah untuk mendukung pendidikan karakter anak usia dini yang menanamkan rasa cinta tanah air. Selain itu, ada perbedaan dalam tugas dan metode yang digunakan.
3. "Memperkuat pendidikan karakter cinta tanah air." Beliau menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu dilakukan dengan baik dan konsisten

[9] Tusriyanto Tusriyanto, "Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Lokal di SD Kota Metro," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (15 Juni 2020): 59, https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.2206.

[10] Atika, Wakhuyudin, dan Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air."

dalam bidang penelitiannya. Pendidikan karakter di SMPN 2 Sumber diperkuat melalui program pembiasaan lagu kebangsaan. Hal ini sudah berjalan dengan baik, namun masih banyak yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami (mengetahui), namun juga mengambil tindakan guna menanamkan nilai cinta tanah air kepada remaja.[11] Tujuan penelitian penulis adalah untuk membangun dan memantapkan pendidikan karakter cinta tanah air, hal ini sebanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dan perbedaanya adalah pada cara penerapan dan kegiatannya melalui menyanyikan lagu kebangsaan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitan Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) pengertian cinta tanah air, b) pembahasan *Javanese day*, c) pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber

[11] Imas Kurniawaty, Purwati Purwati, dan Aiman Faiz, "Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Education And Development* 10, no. 3 (30 Agustus 2022): 496–98, https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3905."

Data, e) Prosedur Pengumpulan data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang, a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Peneliti, c) Pembahasan.

Bab V: Penutup yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-saran.